

# PENGENTASAN KEMISKINAN KOTA DAN DESA 31 PROPINSI DI INDONESIA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI YANG DIBENTUK DARI PMDN DAN PEKERJA

**Jajuk Suprijati<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr Soetomo  
email: jajuk.suprijati@unitomo.ac.id

**Shanty Ratna Damayanti<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr Soetomo,  
email: shanty.ratna@unitomo.ac.id

## ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena Pertumbuhan yang tidak merata menyebabkan tingkat kemiskinan juga berbeda pada setiap daerah. Kemiskinan di setiap daerah di Indonesia sangat berbeda antara pulau jawa dan luar jawa. Dimana di jawa semua sarana dan prasarana sudah terpenuhi semua sehingga tingkat kemiskinan juga relatif lebih rendah dibanding di luar jawa yang masih serba terbatas untuk sarana dan prasarananya. Tujuan penelitian adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara merata di masing- masing daerah, dengan mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial antara PMDN dan pekerja dengan Pertumbuhan. Selanjutnya mengetahui dan menganalisis hubungan parsial antara pertumbuhan dengan kemiskinan di kota dan di desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda untuk panel data. Hasil dari penelitian ini adalah PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kota. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan desa.

**Kata Kunci:** BUMN, Pekerja, Pertumbuhan, Kemiskinan Kota, Kemiskinan Desa

## ABSTRACT

*The background of this research is because uneven growth causes poverty levels to also differ in each region. Poverty in each region in Indonesia is very different between Java and outside Java. Where in Java all facilities and infrastructure have been met, so that the poverty rate is also relatively lower than outside Java, which is still completely limited in terms of facilities and infrastructure. The aim of this research is to increase economic growth evenly in each region, by knowing and analyzing the partial effect between PMDN and workers with growth. Furthermore, knowing and analyzing the partial relationship between growth and poverty in urban and rural areas. The method used in this study is to use multiple regression for panel data. The result of this research is that PMDN has a negative and significant effect on economic growth. Workers have a positive and significant effect on economic growth. Economic growth has a positive and significant effect on urban poverty. Economic growth has a positive and significant effect on rural poverty.*

**Keywords:** BUMN, Workers, Growth, Urban Poverty, Rural Poverty

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu

negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan bahwa pembangunan itu berhasil. Pembangunan yang berhasil akan menyebabkan masyarakatnya sejahtera, yang artinya tingkat kemiskinan rendah.

Indonesia juga menggunakan indikator pertumbuhan sebagai acuan keberhasilan suatu negara. Pada tahun 2014 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan sebesar 5%. Angka 5% adalah merupakan prestasi yang sangat bagus. Seiring dengan baiknya pertumbuhan tetapi tingkat kemiskinan di Indonesia juga masih relative tinggi meskipun mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 24,8 juta jiwa atau 9,22%. (BPS, 2021). Perlu upaya nyata untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia mengingat luasnya wilayah Indonesia dimana pemerataan pembangunan tentunya akan mengalami banyak kendala. Salah satu upaya tersebut adalah dengan meningkatkan investasi terutama investasi dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan juga peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja di seluruh pelosok tanah air.

Pandangan tradisional para ekonom bahwa membangun di negara sedang berkembang identik dengan pendapatan perkapita yang mengalami kenaikan atau yang lebih dikenal dengan strategi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita yang meningkat akan mampu menyelesaikan banyak permasalahan ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan (Kuncoro, 1997).

Pandangan tradisional berubah pada dasawarsa 1960-an, dengan pemikiran bahwa pertumbuhan ekonomi (growth) tidak identik dengan pembangunan (development). Pertumbuhan ekonomimerupakan syarat yang diperlukan (necessary) tetapi tidaklah mencukupi (sufficient) bagi proses pembangunan ((Esmara, 1986: 12; Meier, 1989:7) dalam Kuncoro, 1997:9)).

Ghose dan Das (2013) mengadakan penelitian terhadap 19 negara dalam periode 1970-2006 tentang pengaruh pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan simpulan ada hasil yang beragam untuk negara-negara yang diteliti.

Hellen, Sri Mintarti dan Fitriadi (2017) meneliti tentang Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sedang Investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ginting dan Dewi (2013) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sektor keuangan terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan, artinya pertumbuhan yang tinggi akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Temuan lainnya adalah pertumbuhan sektor keuangan tidak membawadampak signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Rudi S dan Indah P (2020), meneliti tentang pengaruh inflasi dan pertumbuhan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, yang hasilnya adalah bahwa Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan

Negara kita termasuk negara yang sedang berkembang sehingga masih masih banyaknya penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Pelbagai kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah dan sudah banyak berhasil menekan angka kemiskinan namun harus juga diakui masih banyak juga saudara kita yang masih tergolong miskin. Penanganan kemiskinan harus dibedakan antarapenduduk yang berada di perkotaan dengan penduduk yang berada di pedesaan.

Pertumbuhan ekonomi yang rendah akan membawa kepada permasalahan ekonomi yang berat, misalnya: membengkaknya kemiskinan dan menyempitnya penyerapan tenaga kerja, menurunya pendapatan perkapita.

Adam Smith (Pressman, 2002) berpendapat ada tiga faktor utama yang berpengaruh dalam proses produksi yaitu: (a). Akumulasi Kapital, (b). Sumberdaya Alam, dan (c). Jumlah Penduduk. Uraian (a). Akumulasi kapital dikumpulkan lewat tabungan. Investasi dibiayai oleh tabungan. Investasi besar manakala tabungan yang tersedia juga besar. Investasi dilakukan melalui Penanaman Modal Dalam Negeri; (b). Sumberdaya alam tersedia di wilayah regional tertentu diolah untuk kemakmuran masyarakat. Kemakmuran akan menurun manakala sumberdaya alam telah habis; (c). Jumlah Pendudukmemiliki dua fungsi yaitu sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen. Sebagai produsen manakala dia sebagai pekerja yang menghasilkan produksi, dan sebagai konsumen manakala dia mengkonsumsi produk yang telah dihasilkan.

Solow (Pressman, 2002) mengatakan ada tiga hal yang dapat mempengaruhi produksi yaitu: (a).Teknologi, (b). Kapital, dan (c) Labor. Uraian: (a) Teknologi dianggap ceteris paribus karena tidak bisadiukur satuannya; (b). Kapital semakin banyak maka tingkat produksi semakin tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercipta. Kapital dapat diwujudkan dalam Penanaman Modal Dalam Negeri; dan (c). Labor merupakan pekerja dalam proses produksi. Dalam penelitian ini diwujudkansebagai Pekerja.

Latarbelakang ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, dimana bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pengentasan kemiskinan yang dibentuk dari Penanaman Modal Dalam Negeri dan jumlah pekerja. Sehingga dapat disusun rumusan permasalahan sebagai berikut: (a) Apa ada pengaruh parsial Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi? (b) Apa ada pengaruh parsial Pekerja terhadap pertumbuhan ekonomi? (c) Apa ada pengaruh parsial Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Kota? dan (d) Apa ada pengaruh parsial Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Desa?

Rumusan masalah diatas dapat menunjukkan tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah adalah: Menguji pengaruh dan menganalisis Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Menguji pengaruh dan menganalisis Pekerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Menguji pengaruh dan menganalisis Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Kota. Menguji pengaruh dan menganalisis Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Desa.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penanaman Modal Dalam Negeri {PMDN}

Menurut UU No.6 Tahun 1968 dan UU no.12 tahun 1970 pada pasal 1 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dalam undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda , baik yang dimiliki negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang sisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UUNo.12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing
2. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan / atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam pasal 2 disebutkan bahwa yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan “Penanaman Modal Dalam Negeri” ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini.

## 2.2 Pekerja

Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pengertian pekerja berbeda dengan pengertian tenaga kerja. Pasal 1 angka 2 menentukan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan, dalam Pasal 1 angka 3 menentukan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dalam menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Demikian dapat diartikan bahwa pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah atau imbalan lain. Pekerjaan secara umum di definisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya.

## 2.3 Teori Kemiskinan

Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan hanya kesalahan dalam pembangunan di masa sebelumnya namun juga menjadikannya hambatan di masa yang akan datang. Berikutnya dia terus katakan “Suatu negara adalah miskin karena negara itu merupakan negara miskin (A country is poor because it is poor) (Suryana, 2000). Nurse berpendapat bahwa pembentukan modal di negara sedang berkembang rendah sehingga menjadi hambatan besar bagi pembangunan ekonomi. Pembentukan modal menjadi lingkaran tak berujung pangkal (vicious circle).

Menurut World Bank dalam Handayani (2012) dan Sen (2010) yang disebut miskin sekali (extreme poverty) adalah mereka yang berpendapatan kurang dari USD 1,25 per day; dan miskin (moderate poverty) adalah mereka yang memiliki pendapatan kurang dari USD 2 per day.

Menurut United Nation Development Programme (UNDP) dalam Sen (2010) kemiskinan adalah tidak adanya kesempatan, kurang gizi, kelaparan, buta huruf, kurangnya pendidikan, penyakit fisik dan mental, ketidakstabilan emosional dan sosial, ketidakbahagiaan, kesedihan dan keputusasaan untuk masa depan. Kemiskinan juga ditandai kekurangan ekonomi kronis, kuangnya partisipasi sosial dan politik, merasa terbuang sebagai makhluk sosial.

Miskin adalah situasi dimana orang tersebut tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs approach). Kebutuhan dasar di sini tidak hanya makanan saja

namun juga non makanan. Jika orang tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maka dia tidak bisa disebut miskin (www.Badan Pusat Statistik.go.id).

Lebih lanjut BPS menerangkan, memakai pendekatan tersebut kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dari sudut pandang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang berupa makanan dan bukan makanan yang dihitung dari pengeluaran. Jadi dapat dikatakan lebih lanjut, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ini berbeda antara Desa dengan Kota, demikian juga antara waktu juga berbeda besarnya (www.Badan Pusat Statistik.go.id).

Aturan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, bukan dari World Bank.

Menurut [www.BPS.go.id/Data Sensus/Konsep/3/5](http://www.BPS.go.id/Data%20Sensus/Konsep/3/5) yang dimaksud persentase penduduk miskin adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

## 2.4 Teori Pertumbuhan

### a. Teori Pertumbuhan Solow

Solow menilai produksi tergantung dari faktor-faktor produksi yang saling berinteraksi satu dengan lainnya. Faktor produksi yang dimaksud adalah pertumbuhan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi.

Model Solow (Mankiw, 2007: 184-186) mengatakan produksi merupakan kombinasi antara faktor produksi modal dan tenaga kerja sehingga persamaannya menjadi:

$$Y = f(K,L)$$

Asumsi yang dipakai adalah skala pengembalian konstan (current return to scale) sehingga dapat ditulis menjadi:

$$zY = f(zK,zL)$$

dimana nilai  $z$  positif. Jika sisi kanan dikalikan dengan  $z$  maka sebelah kiri juga dikalikan  $z$ . Jika  $z = 1/L$ , maka persamaan di atas menjadi:  $Y/L = f(K/L,1)$  Persamaan di atas mengandung makna  $Y/L$ , adalah output perkapita yang merupakan fungsi dari modal perkapita,  $K/L$ .  $Y/L$  bisa juga disebut tingkat produktivitas per pekerja. Di sebelah kanan  $K/L$  ada angka 1 dan bisa dihilangkan.

Asumsi skala pengembalian konstan menunjukkan besarnya perekonomian --- sebagaimana diukur dengan jumlah pekerja tidak mempengaruhi hubungan antara output per pekerja (tingkat produktivitas) dengan modal per pekerja.

Jika  $y=Y/L$  merupakan produktivitas dan  $k=f(K/L)$  merupakan modal per pekerja maka persamaan sebelumnya bisa diganti dengan  $y=f(k)$ , dimana  $f(k)$  sama maknanya dengan  $f(k,1)$ .

## b. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori Pertumbuhan Endogen ini ada setelah teori Neo-Klasik (Model Solow) tidak mampu menerangkan tentang perkembangan teknologi. Menurut model Solow, kemajuan teknologi adalah faktor eksogen dalam proses produksi. Pelopor teori ini adalah Paul R. Romer (1986) dan Robert Lucas (1988) ([punya.uhti.blogspot.co.id/2013/05/teori-pertumbuhan-baru-pertumbuhan.html](http://punya.uhti.blogspot.co.id/2013/05/teori-pertumbuhan-baru-pertumbuhan.html)).

## 2.5 Penelitian Sebelumnya

### 2.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Euspi Isdanyo Istriana (2019), hasil penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

### 2.5.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Pertumbuhan Ekonomi

Sunde (2017) meneliti tentang peran FDI dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika Selatan. Hasil analisis mengatakan ada kointegrasi jangka panjang antara FDI, ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Afrika Selatan mendorong FDI melalui insentif kepada para investor, menciptakan lingkungan makroekonomi yang baik, dan mengelola dengan hati-hati bidang moneter untuk menumbuhkan perekonomian. Bakari (2017) meneliti tentang pengaruh investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di Aljazair memakai analisis VECM. Hasil penelitiannya adalah dalam jangka panjang investasi domestik berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi namun dalam jangka pendek berpengaruh positif.

### 2.5.3 Pengaruh Pekerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hellen, Sri Mintarti Fitriadi (2017), hasil Studi tersebut menemukan bahwa: tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan Teknik pengumpulan data dari BPS dan instansi terkait.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat . Variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :Variabel bebas ( Independen ) dalam penelitian ini adalah terdiri dari PMDN ( $X_1$ ) dan Pekerja ( $X_2$ ). Perubahan pada variabel bebas ini sangat mempengaruhi variabel terikat. Variabel Terikat terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ), Kemiskinan Kota ( $Y_2$ ) dan Kemiskinan Desa ( $Y_3$ ). Variabel terikat (dependen) besar kecilnya sangat dipengaruhi variabel bebas. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018.

Teknik analisis Uji asumsi klasik, Analisis regresi berganda, yaitu Alat analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk panel data. Model panel data Adalah sebagai berikut:

$$(1). \text{TUMBUH}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{Pekerja} + u_i + v_t + w_{it}$$

$$(2). \text{MISKOTA}_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 \text{PE}_{it} + u_i + v_t + w_{it}$$

$$(3). \text{Desait} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{PE}_{it} + u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan;

$\text{PE}_{it}$  = Pertumbuhan Ekonomi

$\text{Kota}_{it}$  = kemiskinan Kota

$\text{Desa}_{it}$  = Kemiskinan Desa

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$  = koefisien Regresi

$U_i, V_t, W_{it}$  = residual

Uji Hipotesis digunakan uji F dan uji t yaitu untuk menguji keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat yaitu secara simultan (F) dan parsial (t). Untuk mengukur seberapa besar variasi (jumlah kuadrat simpangan suatu variabel dengan nilai rata-ratanya) dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (*independent*) dalam model regresi, sehingga dapat mengetahui kecocokan model regresi tersebut (*goodness of fit*), digunakan Uji Determinasi ( $R^2$ )



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 4.1 Asumsi Klasik Persamaan Pertama

Uji Asumsi Klasik pada data panel hanya ada multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Uji Normalitas pada dasarnya bukan merupakan ketentuan atau syarat dari BLUE ( Best Linier Unbias Estimator), Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data time seris , sehingga pengujian Autokorelasi pada data cross section atau panel akan sia-sia saja.

Uji Multikolinieritas dengan metode *Klein's rule of thumb* yang dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas dengan tingkat signifikansi model regresi bebas dari masalah multikolinieritas yakni  $< 0,8$ . Hasilnya menunjukkan nilai korelasi antara PMDN dengan Pekerja  $0,634173 < 0,8$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai sigifikansi probabilitas sebesar  $3,39E-52 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi antara PMDN dan Pekerja terhadap Pertumbuhan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

### 4.2 Analisis Regresi Berganda

#### Persamaan Pertama:

$$\text{TUMBUH}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PMDN}_{it} + \beta_2 \text{PEKERJA}_{it} + u_i + v_t + w_{it} \quad (1)$$

$$\text{TUMBUH}_{it} = 5,4596 + (-0.000112276)\text{PMDN}_{it} + 1.75988E-07 \text{PEKERJA}_{it} \quad (1)$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Besarnya konstanta ( $\beta_0$ ) = 5,4596 menunjukkan besarnya Pertumbuhan Ekonomi bilamana tidak ada pengaruh dari PMDN dan Pekerja atau dapat dikatakan bahwa bila PMDN dan Pekerja nilai adalah nol atau konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,4596
- Koefisien regresi untuk Jumlah PMDN (-0.000112276) menunjukkan apabila Jumlah PMDN mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar (-0.000112276) dengan asumsi pekerja adalah konstan.
- Koefisien regresi untuk pekerja 1.75988E-07 menunjukkan apabila pekerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.75988E-07 dengan asumsi PMDN adalah konstan.

#### 4.3 Koefisien Determinasi $R^2$ Persamaan Pertama

Tabel 1 menjelaskan bahwa koefisien determinasi 0.043440804 menunjukkan nilai yang sangat kecil, yang berarti bahwa variabel bebas hanya bisa menjelaskan variabel terikat sebesar 43% saja, tetapi kondisi ini bisa diabaikan dengan lebih melihat hasil pengujian hipotesisnya, yaitu uji F dan uji t.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan Pertama

##### 1. Uji F

Hasil uji simultan dari pengaruh PMDN dan pekerja dapat dilihat dari uji F. Dari hasil uji F pada tabel 4-13 menunjukkan bahwa nilai F 3,451434 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 yaitu 0.034206. Jadi keputusannya adalah tolak  $H_0$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PMDN dan Pekerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

##### 2. Uji t

Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

###### a) Uji Parsial Variabel PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonom

Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.009606 yang lebih kecil dari level  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel PMDN berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

###### b) Uji Parsial Variabel Pekerja terhadap Pertumbuhan Ekonom

Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.026396 yang lebih kecil dari level  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Pekerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 1 Regresi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PMDN Dan Pekerja

SUMMARY OUTPUT		REGRESI PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PMDN DAN PEKERJA						
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0,208424576							
R Square	0,043440804							
Adjusted R Square	0,030854499							
Standard Error	2,359801496							
Observations	155							
<i>ANOVA</i>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>gnificance F</i>			
Regression	2	38,43974831	19,21987	3,451434	0,034206			
Residual	152	846,436791	5,568663					
Total	154	884,8765394						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	5,459594681	0,233561942	23,37536	3,39E-52	4,998148	5,921042	4,998148	5,921042
PMDN	-0,000112276	4,28058E-05	-2,62291	0,009606	-0,0002	-2,8E-05	-0,0002	-2,8E-05
PEKERJA	1,75988E-07	7,8489E-08	2,2422	0,026396	2,09E-08	3,31E-07	2,09E-08	3,31E-07

Sumber: BPS data diolah

#### 4.5 Analisis Regresi Berganda

##### Persamaan Kedua:

$$MISKOTA_{it} = \beta_0 + \beta_1 TUMBUH_{pred_{it}} + u_i + v_t + w_{it} \quad (2)$$

$$MISKOTA_{it} = -1.336710699 + 1.664357314 TUMBUH_{pred_{it}}$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Besarnya konstanta ( $\beta_0$ ) = -1.336710699 menunjukkan besarnya kemiskinan kota bilamana tidak ada pengaruh dari pertumbuhan atau dapat dikatakan bahwa jika prtumbuhan nilai adalah nol atau konstan, maka kemiskinan kota -1.336710699
- Koefisien regresi untuk pertumbuhan 1.664357314 menunjukkan apabila pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kemiskinan kota akan mengalami peningkatan sebesar 1.664357314.

##### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Persamaam kedua

Tabel 2 menjelaskan bahwa koefisien determinasi 0.049448556 menunjukan nilai yang sangat kecil, yang berarti bahwa variabel bebas hanya bisa menjelaskan variabel terikat sebesar 4%

saja , tetapi kondisi ini bisa diabaikan dengan lebih melihat hasil pengujian hipotesisnya, yaitu uji F dan uji t.

**Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan kedua**

**1. Uji F**

Tabel 2 menunjukkan uji F berpengaruh signifikan karena menunjukkan bahwa nilai F 7.9592 dengan nilai signifikansi 0.005419 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 . Jadi keputusannya adalah tolak  $H_0$  , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan kota

**2. Uji t**

Uji parsial (uji t) variabel pertumbuhan terhadap kemisknan kota menunjukkan bahwa perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai t 2.821205 dengan tingkat signifikan sebesar 0.005419 yang lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan kota

Tabel 2 Regresi kemiskinan Kota Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

SUMMARY OUTPUT		REGRESI KEMISKINAN KOTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI_pred							
<i>Regression Statistics</i>									
Multiple R	0,222370312								
R Square	0,049448556								
Adjusted R Square	0,043235801								
Standard Error	3,657649853								
Observations	155								
<i>ANOVA</i>									
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>gnificance F</i>				
Regression	1	106,481381	106,4814	7,9592	0,005419				
Residual	153	2046,89557	13,3784						
Total	154	2153,37695							
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>lower 95,0%</i>	<i>pper 95,0%</i>	
Intercept	-1,336710699	3,18868749	-0,4192	0,675655	-7,63625	4,962829	-7,63625	4,962829	
TUMBUH_pred	1,664357314	0,58994546	2,821205	0,005419	0,498867	2,829848	0,498867	2,829848	

Sumber: BPS data diolah

#### 4.6 Analisis Regresi Berganda

##### Persamaan Ketiga:

$$\text{MISDESA}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TUMBUH\_pred}_{it} + u_i + v_t + w_{it} \quad (3)$$

$$\text{MISDESA}_{it} = - 1.817765933 + 2,888571034 \text{TUMBUH\_pred}_{it} \quad (3)$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Besarnya konstanta ( $\beta_0$ ) = - 1.817765933 menunjukkan besarnya kemiskinan desa bilamana tidak ada pengaruh dari pertumbuhan atau dapat dikatakan bahwa jika pertumbuhan nilai adalah nol atau konstan, maka kemiskinan desa - 1.817765933
- b. Koefisien regresi untuk pertumbuhan 2,888571034 menunjukkan apabila pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kemiskinan desa akan mengalami peningkatan sebesar. 2,888571034

##### Koefisien determinasi $R^2$ Persamaan ketiga

Tabel 4.15 menjelaskan bahwa koefisien determinasi 0.035660888 menunjukan nilai yang sangat kecil , yang berarti bahwa variabel bebas hanya bisa menjelaskan variabel terikat sebesar 3.5% saja , tetapi kondisi ini bisa diabaikan dengan lebih melihat hasil pengujian hipotesisnya, yaitu uji F dan uji t.

##### Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan ketiga

###### 1. Uji F

Tabel 3 menunjukkan uji F berpengaruh signifikan karena menunjukkan bahwa nilai F 5,657881 dengan nilai signifikansi 0.018611 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 . Jadi keputusannya adalah tolak  $H_0$  , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan desa.

###### 2. Uji t

Uji parsial (uji t) variabel pertumbuhan terhadap kemiskinan kota menunjukkan bahwa perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai t 2,37863 dengan tingkat signifikan sebesar 0.018611 yang lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan desa.

Tabel 3 Regresi Kemiskinan Desa Terhadap Perumbuhan

SUMMARY OUTPUT		REGRESI KEMISKINAN DESA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI_pred							
<i>Regression Statistics</i>									
Multiple R	0,188840906								
R Square	0,035660888								
Adjusted R Square	0,029358018								
Standard Error	7,529158106								
Observations	155								
<i>ANOVA</i>									
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>				
Regression	1	320,735208	320,7352	5,657881	0,018611				
Residual	153	8673,297934	56,68822						
Total	154	8994,033142							
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>	
Intercept	-1,817765933	6,56381371	-0,27694	0,782202	-14,7852	11,14964	-14,7852	11,14964	
TUMBUH_pred	2,888571024	1,214384315	2,37863	0,018611	0,489445	5,287697	0,489445	5,287697	

Sumber: BPS data diolah

#### 4.7 Pembahasan

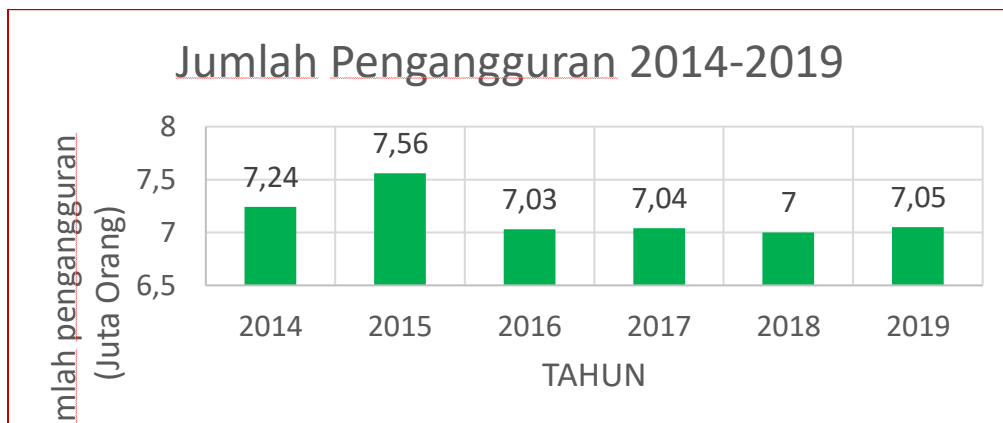
##### Pengaruh PMDN dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan

Hasil regresi untuk PMDN , menunjukkan hasil (-0.000112276). Hasil regresi ini menunjukkan bila PMDN mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar (-0.000112276) dengan asumsi pekerja adalah konstan. Hasil regresi ini berbeda dengan literatur bahwa dengan adanya PMDN maka diharapkan ada pengaruh yang searah dengan pertumbuhan. Bila ada kenaikan PMDN maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa realisasi PMDN pada priode 2014 -2018 mengalami peningkatan dari 137.656 (2014) menjadi 277.139 (2018). Peningkatan realisasi PMDN ini menunjukkan bahwa minat dalam negeri untuk berinvestasi sangat bagus. Kondisi ini tentunya bisa mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembahasan dari hasil regresi pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kalau hasil dari pengolahan data menunjukkan hasil yang berlawanan arah antara PMDN dengan Pertumbuhan ekonomi adalah karena : pertama hasil dari investasi hanya dapat dinikmati dalam jangka panjang , sehingga pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat atau dirasakan dalam jangka panjang juga. Selain itu periode penelitian yang jangka pendek ( 2014-2018 ) tentunya akan berpengaruh pada hasil regresi. Penjelasan yang kedua adalah PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena PMDN baru tercatat pada tahun tersebut secara administrasi namun PMDN belum benar-benar diinvestasikan pada tahun itu juga sehingga memerlukan waktu satu atau dua tahun lagi. Setelah

investasi masih memerlukan waktu lagi untuk menghasilkan output yang mampu mempengaruhi perekonomian secara riil.

Koefisien regresi untuk pekerja  $1.75988E-07$  menunjukkan apabila pekerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar  $1.75988E-07$  dengan asumsi PMDN adalah konstan. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel Pekerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena Pekerja sebagai salah satu faktor produksi mampu meningkatkan output sehingga perekonomian secara riil ikut meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi naik. Pertumbuhan ekonomi diharapkan akan bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga pengangguran akan bisa dikurangi. Dalam periode Analisa jumlah pengangguran pernah mengalami jumlah yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 yaitu 7,56 juta orang, namun jumlah tersebut dapat dikurangi sebanyak 510 ribu orang pada tahun 2019. Prestasi ini tentunya tidak terlepas dari usaha pemerintah dengan kebijakan membuka lapangan pekerjaan dan bergesernya pola pikir masyarakat dimana banyak yang membuka usaha sendiri.



Gambar1 Jumlah Pengangguran Tahun 2014-2019

Sumber : BPS

### **Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Kemiskinan Kota**

Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kota . Hal ini karena produksi utamanya diciptakan oleh mesin-mesin (padat modal), bukan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi disikapi oleh pengusaha dengan menambah kapasitas mesin-mesin baru, dan tidak menambah jumlah tenaga kerja baru dari kalangan penduduk miskin kota. Kondisi yang demikian akan menambah jumlah penduduk miskin kota karena mereka tidak ikut dalam proses produksi sehingga tidak punya pendapatan otomatis

mereka miskin. Kemiskinan di kota juga disebabkan karena biaya hidup di kota mahal, sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat kota tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Apalagi bagi pendatang yang tidak mempunyai pendidikan yang cukup dan juga tidak mempunyai ketrampilan maka pekerjaan yang mengandalkan tenaga saja yang bisa dilakukan dimana pekerjaan ini upahnya sangat rendah dan tidak mendapat jaminan kerja.

Pengentasan kemiskinan di kota dapat dilakukan dengan memperketat pendatang yang berasal dari daerah atau desa dengan memberlakukan pendatang harus mempunyai identitas, mempunyai tempat tinggal, mempunyai pendidikan dan mempunyai ketrampilan yang memadai. Dengan persyaratan tersebut maka akan dapat membantu untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi di kota dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota.

### **Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Kemiskinan Desa**

Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan desa. Hal ini karena produksi utamanya diciptakan oleh mesin-mesin (padat modal), bukan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi disikapi oleh pengusaha dengan menambah kapasitas mesin-mesin baru, dan tidak menambah jumlah tenaga kerja baru dari kalangan penduduk miskin desa. Kondisi yang demikian akan menambah jumlah penduduk miskin desa karena mereka tidak ikut dalam proses produksi sehingga tidak punya pendapatan otomatis mereka miskin. Selain di atas kemiskinan di desa lebih kepada kurangnya fasilitas yang mendukung pembangunan di desa. Dengan kondisi seperti ini maka banyak ditinggalkan warganya, terutama warga yang berusia produktif. Warga usia produktif ini lebih memilih tempat yang mempunyai fasilitas yang dibutuhkan, yaitu kota.

Kemiskinan di desa lebih tinggi dibandingkan kemiskinan desa, ini menunjukkan bahwa daya tarik memang ada di kota. Pusat pertumbuhan ada di kota, untuk itu harus ada pengalihan pusat pertumbuhan atau pertumbuhan harus di buat merata. Desa harus diberikan fasilitas yang memadai sehingga warganya akan betah tinggal dan membangun desanya.

## **V. KESIMPULAN**

1. PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena PMDN baru tercatat pada tahun tersebut secara administrasi namun PMDN belum benar-benar diinvestasikan pada tahun itu juga sehingga memerlukan waktu satu atau dua



tahun lagi. Setelah investasi masih memerlukan waktu lagi untuk menghasilkan output yang mampu mempengaruhi perekonomian secara riil.

2. Pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena Pekerja sebagai salah satu factor produksi mampu meningkatkan output sehingga perekonomian secara riil ikut meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi naik.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kota. Hal ini karena produksi utamanya diciptakan oleh mesin-mesin (padat modal), bukan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi disikapi oleh pengusaha dengan menambah kapasitas mesin-mesin baru, dan tidak menambah jumlah tenaga kerja baru dari kalangan penduduk miskin kota. Kondisi yang demikian akan menambah jumlah penduduk miskin kota karena mereka tidak ikut dalam proses produksi sehingga tidak punya pendapatan otomatis mereka miskin.
4. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan desa. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kota. Hal ini karena produksi utamanya diciptakan oleh mesin-mesin (padat modal), bukan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi disikapi oleh pengusaha dengan menambah kapasitas mesin-mesin baru, dan tidak menambah jumlah tenaga kerja baru dari kalangan penduduk miskin desa. Kondisi yang demikian akan menambah jumlah penduduk miskin desa karena mereka tidak ikut dalam proses produksi sehingga tidak punya pendapatan otomatis mereka miskin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. 2009. Foreign Direct Investment, Domestic Investment, and Economic Growth in Sub-Saharan Africa, Science Direct, *Jurnal of Policy Modelling*, 31 (2009), hal. 939-949.
- Ahmed, K.T., Ghani, G.M. dan Denus, A.M. 2015. Does Inward FDI Crowd-out Domestic Investment? Evidence from Uganda, Global Conference on Business & Social Science-2014, GCBSS-2014, 15th & 16th December, Kuala Lumpur, ScienceDirect, *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 172 (2015), hal 419-426.
- Bakari, S. 2017. The Impact of Domestic Investment on Economic Growth: New Policy Analysis from Algeria, *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)* paper No. 80053, hal. 1-18.
- Devigne, D., Manigart, S. dan Wright, M. 2016. Escalation of Commitment in Venture Capital Decision Making: Differentiating between Domestic and International Investors, Science

Direct, *Journal of Business Venturing* 31 (2016), hal. 253-271.

Ghose, A. dan Das, S. 2013. Government Size and Economic Growth in Emerging Market Economies: a Panel Co-integration Approach, *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies Journal*, Volume 6, 2013-Issue 1, pages 14-38, ONLINE.

Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi (2017) Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja, *INOVASI*, Volume 13 (1), 2017 28-38

Lean, H.H. dan Tan, B.W. 2011. Linkages between Foreign Direct Investment, Domestic Investment and Economic Growth in Malaysia, *Journal of Economic Cooperation and Development*, 32, 4 (2011), hal. 75-96.

Maharani, D. (2016) Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara, *Jurnal Intiqad* Vol. 8 No. 2 Desember 2016, hal. 32-46, ONLINE, [jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/download/725/1009](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/download/725/1009).

Omri, A. dan Kaholi, B. 2014. The Nexus among Foreign Investment, Domestic Capital, and Economic Growth: Empirical Evidence from the MENA Region, ScienceDirect, *Research in Economics* 68 (2014), hal. 257-263.

R. Susanto dan I Pangesti (2020) Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, Vol 7 No.2, 271- 278

Szkorpova, Z. 2014. Relationship between Foreign Direct Investment and Domestic Investment in Selected Countries of Central and Eastern Europe, 2nd Global Conference on Business, Economics, Management, and Tourism, 30-31 October 2014, Prague, Czech Republic, ScienceDirect, *Procedia Economics and Finance* 23 (2015), hal. 1017-1022.

Trisnu dan Purbadharmaja. 2014. Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Propinsi Bali, *E- Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3, Nomor 3 2014, hal. 88-95, ONLINE, <https://media.neliti.com/media/publicatuans/44441-ID>.

Wahyuni, IGAP., Sukarsa, M., dan Yuliarni, N. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Propinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.8 (2014): hal. 458-477.

[www.bps.go.id/Data](http://www.bps.go.id/Data) Sensus/Konsep/3/5 [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

You, K. dan Solomon, O.H. 2015. China's Outward Foreign Direct Investment and Domestic Investment: an Industrial Level Analysis, ScienceDirect, *China Economic Review* (2015), hal. 1- 40.